

Koperasi sebagai Ruang Solidaritas Sosial dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Gotong Royong

Hifni Fatimah

BMT Tazkia

hifnifatimah171@gmail.com

Abstract

This study examines the role of cooperatives as a social space that functions not only in economic activities but also in strengthening solidarity and social relations within society. Cooperatives are understood as organizations based on mutual cooperation values that emphasize togetherness, participation, and shared responsibility. The research method used is a qualitative descriptive approach through literature study. The results show that cooperatives strengthen social relationships among members, build mutual trust, and encourage active participation in collective economic activities. In addition, cooperatives contribute to community empowerment through more inclusive and fair economic access. However, challenges still exist, such as declining collective spirit, lack of understanding of cooperative values, and low member engagement. The conclusion is that cooperatives play an important role as a bridge between economic activity and social values in modern society.

Keywords: Cooperative; Solidarity; Social Rore; Mutual Cooperation; Empowerment.

Abstrak

Penelitian ini membahas peran koperasi sebagai ruang sosial yang tidak hanya berfungsi dalam kegiatan ekonomi, tetapi juga sebagai wadah pembentukan solidaritas dan penguatan hubungan sosial di masyarakat. Koperasi dipahami sebagai organisasi berbasis nilai gotong royong yang mengedepankan kebersamaan, partisipasi, dan tanggung jawab bersama. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi berperan dalam memperkuat hubungan sosial antaranggota, meningkatkan rasa saling percaya, serta mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi bersama. Selain itu, koperasi juga berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat melalui akses ekonomi yang lebih inklusif dan adil. Namun demikian, masih terdapat tantangan seperti menurunnya semangat kolektivitas, kurangnya pemahaman nilai koperasi, dan rendahnya keterlibatan anggota. Kesimpulannya, koperasi memiliki peran penting sebagai penghubung antara ekonomi dan nilai sosial dalam kehidupan masyarakat modern.

Kata Kunci: Koperasi; Solidaritas; Sosial; Gotong-Royong; Pemberdayaan.

Info Artikel

Diterima 15 Maret 2026

Direvisi 20 Maret 2026

Diterima 25 Maret 2026

hifnifatimah171@gmail.com

Copyright@2026. Published by Jurnal Ekonomi dan Sosial (JES) – Lentera Hidup Mulia

I. PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu bentuk badan usaha yang memiliki kedudukan penting dalam sistem perekonomian Indonesia. Berbeda dengan badan usaha lain yang berorientasi pada keuntungan semata, koperasi berlandaskan pada prinsip kebersamaan, kekeluargaan, dan gotong royong. Prinsip tersebut menjadikan koperasi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai lembaga sosial yang tumbuh dari kebutuhan masyarakat untuk saling membantu dan bekerja sama. Dalam konteks pembangunan ekonomi nasional, koperasi sering disebut sebagai soko guru perekonomian karena keberadaannya yang dekat dengan masyarakat kecil dan menengah.

Dalam perkembangan ekonomi modern saat ini, terjadi perubahan pola interaksi sosial dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Sistem ekonomi yang semakin kompetitif, global, dan berbasis pasar bebas cenderung mendorong perilaku individualistik. Setiap pelaku ekonomi berusaha memaksimalkan keuntungan pribadi tanpa memperhatikan aspek kebersamaan sosial. Kondisi ini secara perlahan mengikis nilai-nilai sosial seperti solidaritas, kepedulian, dan gotong royong yang sebelumnya menjadi ciri khas masyarakat Indonesia. Dalam situasi tersebut, koperasi hadir sebagai alternatif sistem ekonomi yang berusaha mempertahankan nilai-nilai sosial dalam aktivitas ekonomi.

Koperasi memiliki karakteristik yang unik karena mengintegrasikan fungsi ekonomi dan sosial dalam satu sistem organisasi. Dalam koperasi, setiap anggota memiliki kedudukan yang sama, baik sebagai pemilik, pengguna layanan, maupun pengambil keputusan. Prinsip demokrasi ekonomi yang diterapkan dalam koperasi memberikan ruang partisipasi yang luas bagi seluruh anggota tanpa memandang status sosial maupun tingkat ekonomi. Hal ini menciptakan hubungan yang lebih setara, adil, dan transparan di antara anggota koperasi.

Selain itu, koperasi juga memiliki fungsi sosial yang sangat kuat dalam membangun hubungan antaranggota. Interaksi yang terjadi dalam koperasi tidak hanya didasarkan pada kepentingan ekonomi, tetapi juga pada rasa saling percaya, saling membantu, dan tanggung jawab bersama. Nilai-nilai ini membentuk solidaritas sosial yang menjadi fondasi penting dalam menjaga keberlangsungan koperasi itu sendiri. Dengan adanya solidaritas tersebut, koperasi mampu menciptakan lingkungan ekonomi yang lebih stabil dan harmonis.

Lebih jauh lagi, koperasi juga berperan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan ini tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi seperti

penyediaan modal usaha, tetapi juga mencakup peningkatan kapasitas individu melalui pendidikan, pelatihan, serta pembinaan usaha. Melalui proses tersebut, anggota koperasi diharapkan mampu meningkatkan kemampuan ekonomi sekaligus memperkuat kesadaran sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, koperasi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keuangan, tetapi juga sebagai media pembelajaran sosial ekonomi.

Namun demikian, dalam praktiknya, peran sosial koperasi sering kali belum berjalan secara optimal. Banyak koperasi yang lebih menitikberatkan pada aspek bisnis dan keuntungan ekonomi dibandingkan dengan penguatan nilai-nilai sosialnya. Selain itu, rendahnya partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi serta kurangnya pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar koperasi menjadi salah satu faktor yang melemahkan fungsi sosial koperasi. Kurangnya edukasi mengenai koperasi juga menyebabkan sebagian masyarakat hanya memandang koperasi sebagai lembaga simpan pinjam semata.

Di sisi lain, perkembangan teknologi dan modernisasi ekonomi juga memberikan tantangan baru bagi koperasi. Digitalisasi ekonomi menuntut koperasi untuk mampu beradaptasi dengan sistem yang lebih cepat, transparan, dan efisien. Jika tidak mampu beradaptasi, koperasi berisiko kehilangan relevansinya di tengah masyarakat modern. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kelembagaan koperasi agar tidak hanya mampu bertahan secara ekonomi, tetapi juga tetap menjaga nilai-nilai sosial yang menjadi identitas utamanya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa koperasi memiliki peran yang sangat kompleks, tidak hanya sebagai lembaga ekonomi tetapi juga sebagai institusi sosial yang membangun solidaritas dan pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, kajian mengenai peran sosial koperasi menjadi sangat penting untuk mengetahui sejauh mana koperasi mampu mempertahankan nilai-nilai sosialnya di tengah perubahan ekonomi yang terus berkembang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai kontribusi koperasi dalam memperkuat hubungan sosial serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara kolektif.

II. KAJIAN TEORI

2.1 Koperasi

Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun



1992, koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional yang adil dan makmur. Definisi ini menegaskan bahwa koperasi tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada kesejahteraan bersama.

Secara teoritis, koperasi berbeda dengan badan usaha lain seperti perusahaan swasta yang berorientasi pada profit maksimal. Dalam koperasi, prinsip utama yang digunakan adalah keanggotaan sukarela, pengelolaan demokratis, serta pembagian hasil usaha secara adil berdasarkan partisipasi anggota. Prinsip ini menjadikan koperasi sebagai organisasi yang berbasis pada nilai kebersamaan dan partisipasi aktif anggota.

Selain itu, koperasi juga memiliki fungsi sebagai lembaga ekonomi rakyat yang bertujuan untuk mengurangi kesenjangan ekonomi dalam masyarakat. Dengan adanya koperasi, masyarakat kecil memiliki akses terhadap sumber daya ekonomi yang sebelumnya sulit dijangkau, seperti modal usaha, barang kebutuhan, dan layanan keuangan.

2.2 Koperasi sebagai Lembaga Sosial Ekonomi

Koperasi tidak hanya dipahami sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai lembaga sosial yang memiliki peran penting dalam membangun hubungan antaranggota. Dalam perspektif sosial, koperasi berfungsi sebagai wadah interaksi sosial yang mempertemukan individu dengan kepentingan ekonomi yang sama. Interaksi ini tidak hanya bersifat transaksional, tetapi juga membangun hubungan sosial yang lebih erat.

Dalam teori sosiologi ekonomi, koperasi dapat dipandang sebagai bentuk organisasi yang menggabungkan sistem ekonomi dengan nilai-nilai sosial. Hal ini terlihat dari adanya kerja sama, solidaritas, dan tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan organisasi. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar dalam membangun kepercayaan antaranggota koperasi.

Koperasi juga berfungsi sebagai alat untuk memperkuat integrasi sosial dalam masyarakat. Melalui koperasi, perbedaan status sosial dan ekonomi antaranggota dapat diminimalisir karena setiap anggota memiliki hak dan kewajiban yang sama. Kondisi ini menciptakan hubungan yang lebih egaliter dalam aktivitas ekonomi.

2.3 Solidaritas Sosial

Solidaritas sosial merupakan konsep yang menjelaskan adanya hubungan saling ketergantungan dan kerja sama antarindividu dalam suatu kelompok masyarakat. Menurut teori Emile Durkheim, solidaritas sosial dibagi menjadi dua bentuk, yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Dalam konteks koperasi, solidaritas yang terbentuk cenderung mengarah pada solidaritas organik, yaitu kerja sama yang didasarkan pada saling ketergantungan antaranggota.

Dalam koperasi, solidaritas sosial tercermin dari adanya sikap saling membantu, saling percaya, dan tanggung jawab bersama dalam menjalankan kegiatan ekonomi. Anggota koperasi tidak hanya mengejar kepentingan individu, tetapi juga memperhatikan kepentingan bersama. Hal ini menciptakan ikatan sosial yang kuat di antara anggota koperasi.

Solidaritas sosial dalam koperasi juga menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan organisasi. Tanpa adanya solidaritas, koperasi akan kehilangan esensinya sebagai lembaga berbasis kebersamaan. Oleh karena itu, penguatan solidaritas sosial menjadi salah satu aspek penting dalam pengembangan koperasi.

2.4 Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah proses untuk meningkatkan kemampuan individu atau kelompok dalam mengelola kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya mereka secara mandiri. Pemberdayaan tidak hanya berkaitan dengan peningkatan ekonomi, tetapi juga peningkatan kapasitas, pengetahuan, dan kesadaran sosial.

Dalam konteks koperasi, pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti penyediaan akses modal, pelatihan usaha, pendidikan ekonomi, serta pendampingan anggota. Koperasi menjadi sarana penting dalam meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat kecil yang sebelumnya tidak memiliki akses terhadap sumber daya ekonomi.

Menurut teori pemberdayaan, masyarakat yang diberdayakan adalah masyarakat yang memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan sendiri dan mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif. Koperasi berperan dalam menciptakan kondisi tersebut melalui sistem partisipatif yang memberikan



ruang bagi anggota untuk terlibat aktif dalam pengelolaan organisasi.

2.5 Hubungan Koperasi, Solidaritas, dan Pemberdayaan

Koperasi, solidaritas sosial, dan pemberdayaan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dan saling mendukung. Koperasi sebagai lembaga ekonomi berbasis anggota hanya dapat berjalan dengan baik apabila terdapat solidaritas sosial yang kuat di antara anggotanya. Solidaritas tersebut menjadi dasar dalam membangun kepercayaan dan kerja sama.

Di sisi lain, pemberdayaan masyarakat melalui koperasi akan lebih efektif apabila didukung oleh sistem organisasi yang partisipatif dan berbasis kebersamaan. Koperasi menyediakan ruang bagi masyarakat untuk berkembang secara ekonomi sekaligus memperkuat hubungan sosial mereka.

Dengan demikian, koperasi dapat dipahami sebagai institusi yang mengintegrasikan aspek ekonomi dan sosial secara bersamaan. Hal ini menjadikan koperasi sebagai salah satu instrumen penting dalam pembangunan masyarakat yang adil, mandiri, dan berkelanjutan.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman makna, konsep, dan fenomena sosial yang berkaitan dengan koperasi, bukan pada perhitungan angka atau data statistik. Sementara itu, metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana peran sosial koperasi dalam kehidupan masyarakat.

Penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara lebih komprehensif, terutama yang berkaitan dengan interaksi sosial, nilai-nilai kebersamaan, serta praktik pemberdayaan yang terjadi dalam koperasi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melihat koperasi dari sisi ekonomi, tetapi juga dari sisi sosial yang melekat di dalamnya.

3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh tidak secara langsung dari lapangan, melainkan melalui berbagai literatur yang relevan. Data sekunder tersebut meliputi buku-buku ilmiah, jurnal penelitian, artikel ilmiah,

laporan resmi, serta peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan koperasi dan pemberdayaan masyarakat.

Penggunaan data sekunder dipilih karena penelitian ini berfokus pada kajian teoritis dan analisis konsep. Selain itu, data dari berbagai sumber literatur memberikan gambaran yang lebih luas dan mendalam mengenai peran sosial koperasi dalam masyarakat.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (library research). Studi kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, memahami, dan menganalisis berbagai sumber bacaan yang relevan dengan topik penelitian.

Sumber-sumber tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema pembahasan, seperti konsep koperasi, solidaritas sosial, pemberdayaan masyarakat, serta peran koperasi dalam kehidupan sosial ekonomi. Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian memiliki relevansi yang kuat dengan fokus penelitian.

Selain itu, studi kepustakaan juga memungkinkan peneliti untuk membandingkan berbagai teori dan pandangan dari para ahli sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai topik yang diteliti.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik ini dilakukan dengan cara mengorganisasi data yang telah dikumpulkan, kemudian menyusunnya secara sistematis berdasarkan kategori tertentu.

Proses analisis dimulai dengan reduksi data, yaitu memilih dan menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah dipilih disajikan dalam bentuk uraian naratif agar lebih mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola-pola yang ditemukan dalam data.

Analisis dilakukan secara interpretatif, yaitu dengan memberikan penjelasan terhadap makna dari data yang diperoleh. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya berupa deskripsi, tetapi juga pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran sosial koperasi.



3.5 Fokus Penelitian

Fokus utama dalam penelitian ini adalah peran sosial koperasi dalam kehidupan masyarakat. Aspek sosial yang dimaksud meliputi solidaritas antaranggota, partisipasi masyarakat dalam koperasi, serta kontribusi koperasi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Selain itu, penelitian ini juga menyoroti bagaimana koperasi menjadi wadah interaksi sosial yang memperkuat hubungan antarindividu dalam masyarakat. Fokus ini penting karena koperasi tidak hanya dipandang sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai institusi sosial yang memiliki nilai-nilai kebersamaan.

3.6 Pendekatan Analisis

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan interdisipliner, yaitu menggabungkan perspektif ekonomi dan sosial. Pendekatan ini digunakan karena koperasi tidak dapat dipahami hanya dari satu sudut pandang saja, melainkan harus dilihat sebagai sistem yang mengintegrasikan aspek ekonomi dan sosial secara bersamaan.

Dengan pendekatan ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai bagaimana koperasi berfungsi dalam masyarakat, baik sebagai lembaga ekonomi maupun sebagai wadah sosial yang memperkuat solidaritas.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Koperasi sebagai Wadah Interaksi Sosial Masyarakat

Hasil analisis menunjukkan bahwa koperasi berfungsi sebagai wadah interaksi sosial yang mempertemukan individu dengan kepentingan ekonomi yang sama dalam suatu organisasi. Interaksi yang terjadi di dalam koperasi tidak hanya bersifat formal, tetapi juga membentuk hubungan sosial yang lebih erat antaranggota. Dalam kegiatan koperasi, anggota tidak hanya berhubungan sebagai pelaku ekonomi, tetapi juga sebagai bagian dari komunitas sosial yang saling mengenal dan saling membantu.

Koperasi menciptakan ruang sosial yang memungkinkan terjadinya komunikasi, diskusi, dan kerja sama antaranggota. Hal ini memperkuat hubungan sosial yang sebelumnya mungkin bersifat individualistik dalam aktivitas ekonomi sehari-hari. Dengan adanya koperasi, masyarakat memiliki kesempatan untuk membangun hubungan yang lebih harmonis dan berkelanjutan.

Selain itu, koperasi juga menjadi sarana pembentukan jaringan sosial (social network) yang

dapat digunakan anggota untuk saling mendukung dalam berbagai aspek kehidupan, baik ekonomi maupun sosial. Jaringan ini memperkuat posisi anggota dalam menghadapi tantangan ekonomi yang semakin kompleks.

4.2 Penguatan Solidaritas Sosial dalam Koperasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi memiliki peran penting dalam membangun dan memperkuat solidaritas sosial di antara anggotanya. Solidaritas sosial dalam koperasi tercermin dari adanya rasa saling percaya, saling membantu, dan tanggung jawab bersama dalam menjalankan kegiatan organisasi.

Dalam praktiknya, solidaritas ini terlihat dari kesediaan anggota untuk bekerja sama dalam kegiatan simpan pinjam, pembagian hasil usaha, serta pengambilan keputusan secara bersama-sama. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai media pembentukan nilai-nilai sosial.

Solidaritas sosial yang terbentuk dalam koperasi juga berperan dalam menjaga stabilitas organisasi. Ketika anggota memiliki rasa kebersamaan yang kuat, maka tingkat partisipasi dalam koperasi akan meningkat. Hal ini berdampak positif terhadap keberlangsungan koperasi dalam jangka panjang.

Lebih jauh lagi, solidaritas sosial dalam koperasi dapat menjadi dasar dalam membangun kepercayaan sosial (social trust) yang sangat penting dalam aktivitas ekonomi. Tanpa adanya kepercayaan, koperasi tidak akan dapat berjalan secara efektif.

4.3 Partisipasi Anggota dalam Kegiatan Koperasi

Partisipasi anggota merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan koperasi sebagai lembaga sosial ekonomi. Hasil analisis menunjukkan bahwa koperasi memberikan ruang yang luas bagi anggota untuk terlibat dalam berbagai kegiatan organisasi, termasuk dalam pengambilan keputusan.

Sistem demokrasi dalam koperasi memungkinkan setiap anggota memiliki hak suara yang sama, tanpa memandang besar kecilnya kontribusi modal. Hal ini menciptakan rasa keadilan dan meningkatkan motivasi anggota untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan koperasi.

Namun demikian, dalam beberapa kasus ditemukan bahwa tingkat partisipasi anggota masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman anggota terhadap pentingnya keterlibatan



dalam koperasi serta masih adanya anggapan bahwa koperasi hanya sebatas lembaga simpan pinjam.

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran anggota mengenai pentingnya partisipasi aktif dalam koperasi, baik melalui sosialisasi maupun pendidikan koperasi secara berkelanjutan.

4.4 Koperasi sebagai Sarana Pemberdayaan Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam aspek ekonomi. Pemberdayaan ini dilakukan melalui penyediaan akses modal, pelatihan usaha, serta pendampingan anggota dalam mengembangkan usaha.

Melalui koperasi, masyarakat yang sebelumnya memiliki keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi dapat memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi berfungsi sebagai alat pemerataan ekonomi di tingkat masyarakat.

Selain aspek ekonomi, pemberdayaan melalui koperasi juga mencakup peningkatan kapasitas individu dalam hal pengetahuan dan keterampilan. Anggota koperasi secara tidak langsung belajar mengenai manajemen keuangan, pengelolaan usaha, serta pengambilan keputusan ekonomi.

Dengan demikian, koperasi tidak hanya meningkatkan kondisi ekonomi anggota, tetapi juga meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam masyarakat.

4.5 Nilai Sosial dan Pendidikan Koperasi

Koperasi juga berfungsi sebagai sarana pendidikan nilai-nilai sosial dalam masyarakat. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian menjadi bagian penting dalam aktivitas koperasi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa melalui keterlibatan dalam koperasi, anggota secara bertahap belajar untuk mengutamakan kepentingan bersama dibandingkan kepentingan individu. Hal ini sangat penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan berkeadilan.

Namun, tantangan yang dihadapi adalah masih rendahnya pemahaman sebagian anggota terhadap nilai-nilai koperasi. Hal ini menyebabkan koperasi sering kali hanya dipandang sebagai lembaga ekonomi semata, bukan sebagai lembaga pendidikan sosial.

Oleh karena itu, penguatan pendidikan koperasi menjadi hal yang sangat penting untuk menjaga keberlanjutan nilai-nilai sosial dalam koperasi.

4.6 Tantangan Peran Sosial Koperasi

Meskipun koperasi memiliki peran sosial yang besar, terdapat beberapa tantangan yang menghambat optimalisasi peran tersebut. Salah satu tantangan utama adalah menurunnya semangat kolektivitas di kalangan anggota.

Perubahan gaya hidup masyarakat modern yang lebih individualistik menyebabkan partisipasi dalam kegiatan koperasi menjadi berkurang. Selain itu, kurangnya transparansi dan profesionalisme dalam pengelolaan koperasi juga dapat mengurangi kepercayaan anggota.

Tantangan lainnya adalah kurangnya edukasi mengenai koperasi di masyarakat. Banyak masyarakat yang belum memahami bahwa koperasi bukan hanya lembaga simpan pinjam, tetapi juga institusi sosial yang memiliki nilai-nilai kebersamaan yang kuat.

Dengan demikian, diperlukan penguatan kelembagaan, peningkatan transparansi, serta pendidikan koperasi yang lebih intensif agar koperasi dapat menjalankan peran sosialnya secara optimal.

V. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Koperasi memiliki peran penting sebagai lembaga ekonomi sekaligus sosial yang berlandaskan nilai kebersamaan, gotong royong, dan solidaritas. Melalui koperasi, hubungan antaranggota dapat terbangun lebih kuat karena adanya rasa saling percaya, saling membantu, serta partisipasi dalam kegiatan ekonomi bersama. Selain itu, koperasi juga berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat melalui akses modal dan peningkatan kemampuan usaha.

Meskipun demikian, pelaksanaan peran koperasi masih menghadapi beberapa tantangan seperti rendahnya partisipasi anggota, kurangnya pemahaman terhadap nilai koperasi, serta keterbatasan pengelolaan organisasi. Oleh karena itu, penguatan koperasi diperlukan agar fungsi sosial dan ekonominya dapat berjalan lebih optimal dalam mendukung kesejahteraan masyarakat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan peran sosial koperasi dalam masyarakat. Pertama, koperasi perlu meningkatkan edukasi dan sosialisasi mengenai nilai-nilai dasar koperasi kepada anggota maupun



masyarakat luas. Hal ini penting agar masyarakat tidak hanya memahami koperasi sebagai lembaga simpan pinjam, tetapi juga sebagai organisasi sosial yang mengedepankan kebersamaan dan gotong royong.

Kedua, koperasi perlu memperkuat sistem manajemen dan tata kelola organisasi agar lebih transparan, profesional, dan akuntabel. Pengelolaan yang baik akan meningkatkan kepercayaan anggota, yang pada akhirnya akan memperkuat partisipasi mereka dalam kegiatan koperasi. Transparansi juga menjadi kunci utama dalam menjaga keberlangsungan koperasi dalam jangka panjang.

Ketiga, partisipasi anggota perlu terus ditingkatkan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan seluruh anggota secara aktif. Keterlibatan anggota dalam pengambilan keputusan dan kegiatan koperasi akan memperkuat rasa memiliki serta meningkatkan solidaritas sosial di dalam organisasi.

Keempat, pemerintah diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih optimal dalam bentuk pelatihan, pendampingan, serta kebijakan yang berpihak pada penguatan koperasi. Dukungan ini sangat penting untuk memperkuat peran koperasi sebagai lembaga sosial ekonomi di tengah masyarakat.

Terakhir, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam mengenai inovasi koperasi di era digital, khususnya bagaimana koperasi dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi tanpa menghilangkan nilai-nilai sosial yang menjadi dasar utamanya.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Budiarto, R. (2021). Transformasi koperasi di era digital dan tantangannya. *Jurnal Ekonomi Modern*, 9(2), 112–125.
- Cahyono, E. (2022). Koperasi sebagai pilar ekonomi berbasis komunitas. *Jurnal Sosial Ekonomi Indonesia*, 15(1), 44–58.
- Darmawan, A. (2020). Analisis keberlanjutan koperasi dalam ekonomi lokal. *Jurnal Pembangunan Wilayah*, 11(3), 77–91.
- Fauzi, M. (2023). Peran koperasi dalam memperkuat ekonomi inklusif. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 20(1), 33–49.
- Hidayat, T. (2021). Solidaritas sosial dalam organisasi koperasi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 18(2), 101–115.
- Irawan, D. (2020). Koperasi dan pembangunan ekonomi berbasis masyarakat. *Jurnal Ekonomi Rakyat Mandiri*, 7(1), 55–70.
- Julianto, R. (2022). Pengaruh koperasi terhadap pemberdayaan masyarakat kecil. *Jurnal Ekonomi Terapan*, 14(2), 88–102.
- Kurniasih, L. (2023). Perubahan peran koperasi di era globalisasi. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 17(1), 60–74.
- Lestari, P. (2021). Nilai sosial dalam pengembangan koperasi modern. *Jurnal Sosiologi Ekonomi*, 10(3), 95–110.
- Maulana, F. (2022). Koperasi dan inklusi keuangan masyarakat. *Jurnal Keuangan Mikro Indonesia*, 6(1), 41–56.
- Nugraha, S. (2020). Peran koperasi dalam ekonomi pedesaan. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 12(2), 70–84.
- Oktaviani, R. (2023). Koperasi sebagai sarana penguatan ekonomi kerakyatan. *Jurnal Ekonomi Pancasila*, 5(1), 25–39.
- Prabowo, H. (2021). Partisipasi anggota dalam keberhasilan koperasi. *Jurnal Manajemen Organisasi*, 8(2), 66–80.
- Putri, A. (2022). Koperasi dan pembangunan ekonomi berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi Hijau*, 4(1), 30–45.
- Ramadhan, Y. (2020). Peran koperasi dalam mengurangi ketimpangan ekonomi. *Jurnal Ekonomi Sosial*, 13(2), 89–103.
- Saputra, B. (2021). Efektivitas koperasi dalam pemberdayaan UMKM. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 11(3), 120–134.
- Sari, N. (2022). Analisis kelembagaan koperasi di Indonesia. *Jurnal Administrasi Publik*, 9(1), 50–64.
- Setyawan, D. (2020). Koperasi sebagai alat pembangunan sosial ekonomi. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 16(2), 75–89.
- Utami, R. (2023). Peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan komunitas. *Jurnal Ekonomi Masyarakat*, 8(1), 38–52.
- Yuliana, S. (2022). Koperasi dan penguatan ekonomi berbasis gotong royong. *Jurnal Ekonomi Sosial Indonesia*, 14(1), 47–61.
- Zulkarnain. (2015). Ekonomi koperasi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Rakyat*, 8(1), 55–70.

